Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

Maret 2025

BLOOMBERG: AZRPBLB IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap dengan target 50%-75%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dengan target 25%-50%

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-5,13%
Bulan Tertinggi	Nov-23	2,77%
Bulan Terendah	Feb-25	-3,22%

Rincian Portofolio

Obligasi	59,42%
Saham	30,29%
Pasar Uang	10,29%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Saham - Bank Central Asia
Deposito - Bank HSBC Indonesia
Deposito - Bank Muamalat Indonesia
Saham - Bank Rakyat Indonesia
Obligasi - FR0068
Obligasi - FR0080
Obligasi - FR0087
Obligasi - FR0091
Obligasi - FR0096
Saham - GoTo Gojek Tokopedia

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah	57,00%
Keuangan	20,08%
Teknologi	5,17%
Barang Baku	4,08%
Infrastruktur	3,45%
Energi	3,10%
Perindustrian	2,87%
Barang Konsumen Non-Primer	2,11%
Barang Konsumen Primer	1,29%
Kesehatan	0,63%
Properti & Real Estat	0,23%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 30,45
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	23 Agu 2021
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan Investasi	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	30.199.223,5389

Harga per Unit	
(Per 27 Mar 2025)	IDR 1.008,45

Dikelola oleh: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund	0,08%	-3,42%	-7,48%	-5,13%	-2,56%	N/A	-3,42%	0,85%
Tolok Ukur*	0,46%	-1,96%	-4,14%	-0,47%	9,14%	N/A	-1,96%	18,16%

*25% Indeks IDX80 & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index)

(Tolok ukur; sebelum Jan 2025: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index); sebelum Feb 2022: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), 50% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTRI) & 25% rata-rata deposito (3 bulan) dari bank Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan CIMB Niaga)

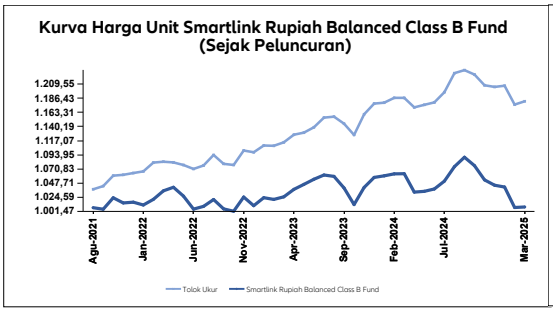

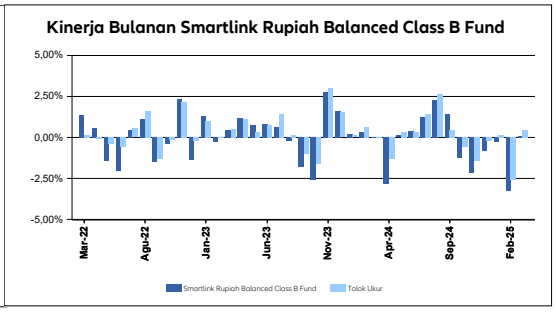

Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Maret 2025 pada level bulanan +1,65% (dibandingkan konsensus inflasi +1,77%, -0,48% di bulan Feb 2025). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1,03% (dibandingkan konsensus +1,20%, -0,09% di bulan Feb 2025). Inflasi inti berada di level tahunan +2,48% (dibandingkan konsensus +2,50%, +2,48% di bulan Feb 2025). Kenaikan inflasi bulanan disebabkan oleh diskon tarif listrik untuk pelanggan prabayar yang sudah kembali ke tarif normal. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 19-20 Maret 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50%. Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga prakiraan inflasi 2025 dan 2026 tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1%, dan juga untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamental di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi, dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi. Ke depan, Bank Indonesia terus mencermati prospek inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam memanfaatkan ruang penurunan suku bunga BI-Rate dengan mempertimbangkan pergerakan nilai tukar Rupiah. Rupiah cukup stabil terhadap Dolar AS sebesar +0,05% dari 16.575 pada akhir Feb 2025 menjadi 16.566 pada akhir Maret 2025. Terlepas dari ketidakpastian tarif dagang oleh Amerika Serikat, nilai tukar Rupiah yang stabil ini disebabkan oleh masuknya arus investor asing ke pasar obligasi sebesar IDR 1,72tn pada bulan Maret 2025. Neraca perdagangan Feb 2025 mencatat surplus sebesar +3,1miliar dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +3,5miliar dolar AS pada akhir bulan Jan 2025. Surplus perdagangan dipengaruhi oleh menguatnya angka ekspor komoditas. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Feb 2025 mencatat surplus sebesar +4,8miliar dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +4,9miliar dolar pada Jan 2025. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,7miliar dolar pada bulan Feb 2025, lebih tinggi dari defisit di bulan Jan 2025 sebesar -1,4miliar dolar.

Imbal hasil Obligasi Pemerintah Rupiah menunjukan hasil yang meningkat sepanjang kurva dibandingkan bulan lalu. Pasar yang bearish disebabkan oleh ketidakpastian kebijakan dagang oleh Presiden Trump dan juga ekspektasi terhadap potensi resesi US. Sementara dari sisi domestik, sentimen negatif dikarenakan oleh rumor Mentri Keuangan, Sri Mulyani yang berencana untuk mengundurkan diri, walau dia secara langsung membantah rumor tersebut. Selain itu, sentimen negatif juga datang dari revisi UU Angkatan Bersenjata yang disahkan oleh DPR di mana muncul kekhawatiran tentang perluasan kewenangan milik Angkatan Bersenjata, dan kekhawatiran transparansi atas dana kekayaan negara baru, Danantara. Kondisi fiskal Indonesia mulai dengan defisit yang mana realisasi APBM mencatat defisit fiskal sebesar IDR -31,2tn yang disebabkan oleh menurunnya pajak sebagai sumber utama. Neraca fiskal Indonesia mencatatkan defisit sebesar Rp -31,2 triliun (2M24: Rp +26,1 triliun) atau -0,13% dari PDB. Pada 21 Maret 2025, Moody's menetapkan rating Indonesia pada Baa2 dengan outlook yang stabil yang mana merefleksikan kepercayaan global terhadap ketahan Indonesia. Mereka juga mempertahankan proyeksi pertumbuhan Indonesia pad 5,00% pada tahun 2025. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +1,72 triliun Rupiah di bulan Maret 2025 (bulanan +0,19%), yakni IDR 890,15 triliun pada tanggal 28 Feb 2025 menjadi IDR 891,8 triliun, sementara kepemilikan mereka menurun pada 14,30% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (14,38% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Maret 2025 untuk 5 tahun meningkat sebesar +1bps menjadi +6,77%(vs +6,76% pada Februari 2025), 10 tahun meningkat sebesar +9bps menjadi +7,00%(vs +6,91% pada Februari 2025), 15 tahun meningkat sebesar +5bps menjadi +7,07% (vs +7,02% pada Februari 2025), dan 20 tahun meningkat sebesar +7bps menjadi +7,11% (vs +7,04% pada Februari 2025).

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 6,510.62 (+3.83% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBRI, DSSA, BMRI, ASII, dan GOTO mengalami kenaikan sebesar +20.54%, +37.98%, +13.04%, +8.61%, dan +10.67% MoM. Kinerja saham global terkoreksi pada bulan Maret karena meningkatnya ketegangan geopolitik dan penerapan tarif baru yang berdampak signifikan terhadap pasar keuangan global. Amerika Serikat memberlakukan tarif sebesar 25% terhadap impor dari Kanada dan Meksiko, dan menaikkan tarif terhadap barang-barang Tiongkok dari 10% menjadi 20%, memicu tindakan pembalasan langsung dari negara-negara tersebut. Pelaku pasar juga semakin khawatir terhadap potensi stagflasi ketika bank sentral berupaya mengambil kebijakan yang tepat. Di dalam negeri, IHSG berbalik arah di bulan Maret (+3.83% MoM) menyusul penurunan yang cukup besar di bulan Februari, seiring dengan rencana Pemerintah Indonesia untuk memperbaiki komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat dan Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan) mengeluarkan peraturan relaksasi bagi perusahaan publik untuk melakukan pembelian kembali saham. Dari sisi sektor, Sektor Teknologi mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +21.48% MoM. UVCR (Trimegah Karya Pratama Tbk PT) dan MCAS (M Cash Integrasi PT) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar +46.00% dan +37.11% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industrial yang menguat sebesar +4.29% MoM. HOPE (Harapan Duta Pertiwi Tbk PT) dan SMIL (Sarana Mitra Luas Tbk PT) mencatat keuntungan sebesar +53.85% dan +49.64% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumsi mencatat performa terburuk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar -7.41% MoM. LIVE (Homeco Victoria Makmur Tbk PT) dan JSPT (Jakarta Setiabudi Internasional) menjadi penghambat utama, masing-masing turun sebesar -55.76% dan -44.05% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.